

*"Encantada de conocerte, senang bertemu denganmu, Bujang.... Yeah, Bujang a.k.a., also known as, Si Babi Hutan, a.k.a. Agam."*

Kali ini aku benar-benar terdiam. Ekspresi mukaku sempurna berubah.

Bahkan Salonga menoleh kepadaku. Wajah santainya hilang sudah, ia menatapku serius.

*"Ada apa?"* White berbisik bertanya.

Yuki dan Kiko juga mengangguk, ingin tahu, kenapa ekspresiku berubah.

*"Orang itu, dia tahu nama asli Bujang."* Salonga mendesis pelan, menjelaskan.

*"Nama asli Bujang? Bukankah 'Bujang' adalah nama asli Si Babi Hutan?"* Si Kembar menelan ludah. Wajah main-main mereka ikut menguap.

Salonga menggeleng.

*"Estas sorprendido, Agam? Kejutan?"* Orang di depan kami tertawa pelan, *"Aku tidak. Aku sudah menantikan pertemuan ini sejak bertahun-tahun lalu.... Mama, akhirnya aku bertemu hantu besar kita. Dia juga tidak kenal rasa takut, ini akan menarik."*

Apa maksud kalimat itu? Sedikit sekali orang yang tahu nama asliku. Hanya tujuh orang. Lima di antaranya telah meninggal; Bapak, Mamak, Kopong, Guru Bushi, dan Tauke Besar. Menyisakan Tuanku Imam dan Salonga.